

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Kabupaten Kulonprogo**

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima daerah otonom di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling Barat. Menurut catatan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan, luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 586,28 Km<sup>2</sup>.

Berdasarkan bentang alam secara makro, wilayah Kabupaten Kulon Progo terdiri dari daerah dataran rendah yang terletak pada bagian selatan, daerah perbukitan pada bagian tengah dan daerah dataran tinggi pada bagian utara. Secara astronomis, Kabupaten Kulon Progo terletak antara 7° 38'42" - 7° 59'03" Lintang Selatan dan 110° 1'37"- 110° 16'26" Bujur Timur. Wilayah Kulon Progo berbatasan dengan :

|                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| Sebelah utara   | : Kabupaten Magelang (Jawa Tengah)  |
| Sebelah Timur   | : Kabupaten Sleman dan Bantul       |
| Sebelah Selatan | : Samudra Indonesia                 |
| Sebelah Barat   | : Kabupaten Purworejo (Jawa Tengah) |

Berdasarkan bentang alam secara makro, wilayah Kabupaten Kulon Progo terdiri dari daerah dataran rendah yang terletak pada bagian selatan, daerah perbukitan pada bagian tengah dan daerah dataran tinggi pada bagian utara. Secara astronomis, Kabupaten Kulon Progo terletak antara 7° 38'42" - 7° 59'03" Lintang Selatan dan 110° 1'37"- 110° 16'26" Bujur Timur.

Keadaan geografis yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, menjadikan Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten yang cukup potensial dalam sektor perikanan khususnya di wilayah pesisir pantai, antara lain di Kecamatan Galur, Kecamatan Panjatan dan Kecamatan Temon.

Secara administratif, Kabupaten Kulon Progo meliputi 12 kecamatan, 88 desa dan 930 pedukuhan. Duabelas kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo antara lain ; Kecamatan Samigaluh, Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Nanggulan, Kecamatan Girimulyo, Kecamatan Kokap, Kecamatan Pengasih, Kecamatan Sentolo, Kecamatan Lendah, Kecamatan Galur, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Wates dan Kecamatan Temon. Keduabelas kecamatan tersebut mempunyai industri gula kelapa.

## 2. Topografi Daerah

Permukaan bumi di wilayah Kabupaten Kulon Progo mempunyai ketinggian yang cukup bervariasi, sehingga cukup sesuai untuk tempat tumbuh berbagai jenis tanaman yang disesuaikan dengan ketinggian permukaan bumi di wilayah ini. Tabel menyajikan ketinggian permukaan bumi dan luas wilayahnya di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Ketinggian dari Permukaan Laut

| No. | Ketinggian (m dpl) | Luas (Km <sup>2</sup> ) | Persentase (%) |
|-----|--------------------|-------------------------|----------------|
| 1.  | < 7                | 103,07                  | 17,58          |
| 2.  | 8-25               | 89,11                   | 15,20          |
| 3.  | 26-100             | 133,91                  | 22,84          |
| 4.  | 101-500            | 193,53                  | 33,01          |
| 5.  | > 500              | 66,66                   | 11,37          |
|     | Jumlah             | 586,28                  | 100            |

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo, 2015

Berdasarkan luasan ketinggian tanah tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Kulon Progo berada pada ketinggian antara 101-500 meter dari permukaan laut, yang meliputi Kecamatan Nanggulan, sebagian Kecamatan Pengasih, sebagian Kecamatan Sentolo dan sebagian Kecamatan Lendah. Ketinggian < 7 meter dari permukaan laut meliputi Kecamatan Galur, Kecamatan Panjatan dan sebagian Kecamatan Temon. Ketinggian 8-25 meter dari permukaan laut meliputi Kecamatan Wates, sebagian Kecamatan Sentolo, sebagian Kecamatan Pengasih, sebagian Kecamatan Temon dan sebagian Kecamatan Lendah.

Ketinggian 26-100 meter dari permukaan laut meliputi Kecamatan Nanggulan, sebagian Kecamatan Sentolo, sebagian Kecamatan Pengasih dan sebagian Kecamatan Lendah. Sedangkan untuk ketinggian > 500 meter di atas permukaan laut terdapat di Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Samigaluh, Kecamatan Kokap dan Kecamatan Girimulyo.

Kabupaten Kulon Progo bagian Selatan dengan ketinggian antara 0–100 m dari permukaan laut merupakan bentang dataran, tempat kegiatan pertanian intensif berada. Wilayah Kabupaten Kulon Progo bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 100-500 meter dari permukaan laut dan sebelah utara merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian >500 meter dari permukaan laut.

Wilayah Kabupaten Kulon Progo pada umumnya berupa daerah dataran (kemiringan kurang dari 2%) dengan penyebaran di wilayah Selatan, tengah, dan Utara dari Kabupaten Kulon Progo. Untuk wilayah sebagian tengah dan sebagian Utara

umumnya berupa daerah yang mempunyai kemiringan 2,1-40,0%, namun sebagian kecil wilayah tengah dan sebagian besar wilayah Utara mempunyai kemiringan lereng di atas 40,1%. Apabila dilihat per wilayah kecamatan, maka wilayah kecamatan yang paling luas memiliki lahan miring adalah terletak di Kecamatan Kokap, sedangkan wilayah kecamatan yang didominasi oleh lahan datar terletak di Kecamatan Wates dan Galur.

### 3. Keadaan Iklim

Selama tahun 2015 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 164 mm dan hari hujan 8 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 394 mm dengan jumlah hari hujan 17 hh se bulan. Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2015 berada di Kecamatan Kalibawang sebesar 220 mm dengan jumlah hari hujan 8 hh per bulan.

### 4. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Kulon Progo berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 412.611 jiwa yang terdiri atas 202.372 jiwa penduduk laki-laki dan 210.239 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Kulon Progo mengalami pertumbuhan sebanyak 0,89 persen dengan masing-masing presentase pertumbuhan jumlah penduduk laki-laki sebesar 0,92 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,87 persen. Sementara itu besarnya angka rasio

jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,26 persen.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kulon Progo tahun 2015 mencapai 704 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wates dengan kepadatan sebesar 1.480 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Samigaluh sebesar 374 jiwa/km<sup>2</sup>.

## 5. Pertanian

Sector pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, begitu pula untuk pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Kulon Progo. Peranan sector pertanian tersebut antara lain adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional.

Sector pertanian terdiri atas 6 subsektor, yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Tanaman pangan meliputi komoditas padi (padi sawah dan padi ladang) dan palawija yang termasuk tanaman palawija antara lain : komoditas jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai serta kacang hijau. Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat serta tanaman hias. Tanaman kelapa masih menjadi primadona komoditas perkebunan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015, produksi kelapa mencapai 31.355,25 ton atau mengalami peningkatan produksi sebesar 1,21 persen.

Luas lahan sawah di Kabupaten Kulon Progo adalah 10.354 ha yang terdiri dari sawah irigasi seluas 9.332 ha dan sawah tadah hujan seluas 1.022 ha. Luas lahan kritis di Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

#### 6. Ketenagakerjaan

Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Kulon Progo pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 sebesar 2.774 pekerja dengan kenaikan 6,12 persen.

Pencari kerja di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja pada tahun 2015 terbanyak terjadi pada bulan Agustus dan September. Hal tersebut sangat berkaitan dengan bulan kelulusan siswa sekolah dan tahun ajaran baru pendidikan.

Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja berpendidikan terakhir SMA sederajat yaitu sebesar 79,49 persen (2.205 pekerja). Tingginya jumlah lulusan SMA yang mencari kerja karena banyaknya lulusan SMA sederajat yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka memutuskan untuk langsung terjun ke dunia kerja.

Menurut survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dirinci menurut penduduk yang termasuk angkatan kerja dan bukan termasuk angkatan kerja. Pada tahun 2015 jumlah penduduk angkatan kerja sebesar 75,62 persen sedangkan sisanya merupakan penduduk bukan angkatan kerja sebesar 24,38 persen. Dari jumlah penduduk yang bekerja, sebagian besar penduduk bekerja pada sector pertanian sebanyak 37,81 persen, penduduk yang

bekerja pada sector perdagangan, hotel dan restaurant sebesar 20,02 persen, sebanyak 14,84 persen bekerja pada sector industry, 13,93 persen bekerja pada sector jasa kemasyarakatan, sosial, dan perumahan, 5 saektor lain yaitu sector pertambangan dan penggalian, sector listrik, gas dan air bersih, sector konstruksi, sector pengangkutan dan komunikasi, sector lembaga keuangan dan sector jasa-jasa presentase nya kurang dari 13,40 persen.

## B. Gambaran Umum CV. Menoreh Politan

### 1. Lokasi CV. Menoreh Politan

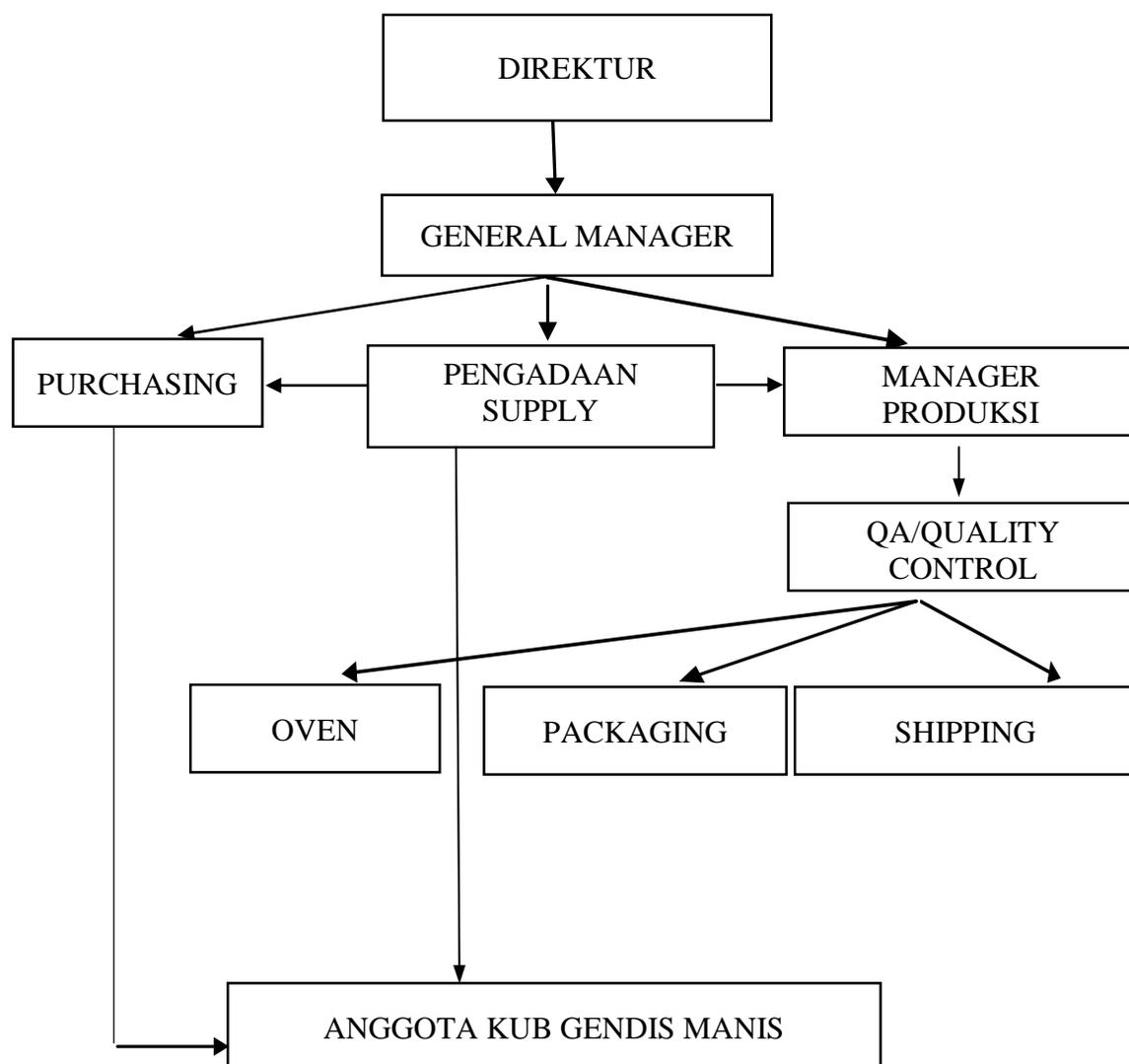
CV. Menoreh Politan terletak di Kalibuko II, RT. 010 RW. 04 Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaen Kulon Progo. Daerah kokap sendiri merupakan daerah dengan ketinggian > 500 meter diatas permukaan laut. Hal itu menjadikan kokap sebagai daerah yang memiliki tanaman kelapa paling banyak di Kulonporogo karena lokasinya yang sangat strategis sangat bagus untuk pertumbuhan tanaman kelapa.

### 2. Latar Belakang CV. Menoreh Politan

CV Menoreh Politan adalah badan usaha yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan gula kelapa dan telah berpengalaman sejak tahun 2009. Pola yang dibangun oleh perusahaan ini adalah sebuah rantai *supply* yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan menekankan pemahaman pada trend pasar sehingga produk-produk yang di hasilkan bisa diterima oleh pasar. Bahan baku yang melimpah membuat perusahaan tertarik untuk mengusahakan gula kelapa ini, sehingga itu menjadikan kekuatan bagi perusahaan untuk mengembangkan produksi lebih baik dan lebih banyak

lagi. Kapasitas produksi CV. Menoreh Politan mencapai 150-200 ton per bulan, produk yang dihasilkan oleh perusahaan telah disertifikasi Halal dan Organik dari USDA sehingga sangat aman dan telah dipercaya oleh konsumen di luar negeri.

### 3. Struktur organisasi CV. Menoreh Politan



Gambar 1. Strukur organisasi CV.Menoreh Politan